PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN POLA PIKIR SISWA KELAS XII MA DARUSSALAM

Mohamad Abdul Azis, Moch. Bakhtiar

Institut Attanwir Bojonegoro

Aziztuban01@gmail.com ,mochbakhtiar73@gmail.com

ABSTRAK

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat peran dan posisi yang jelas, peran guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu *student support service*, adalah men-suport perkembangan-perkembangan aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik peserta didik, melalui pengembangan menu program bimbingan dan konseling pembantuan peserta didik dalam individual student planning, pemberian layanan responsive, dan pengembangan sistem support. pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian ini adalah Fenomenologi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan Wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian peran guru BK sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program meningkatkan pola pikir yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan antara lain adalah pemberian pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan. Kendala yang dialami guru BK dalam proses meningkatkan pola pikir di Kelas XII MA Darussalam disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa. Faktor internal dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor dari orang tua dan lingkungan pergaulan dan masyarakat di sekitar siswa.

Keyword : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling, Pola Pikir Siswa

PENDAHULUAN

Pendidik memiliki berberapa peran dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif dimana fungsi sekolah erat hubungannya dengan masyarakat Pendidikan dalam masyarakat memiliki dua sifat penting. Pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pribadi anak agar sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Yang perlu disadari saat ini bahwa kemajuan dalam belajar tidak hanya tergantung pada aspek kognitif seorang siswa , melainkan juga tergantung pada aspek lain seperti pola pikir dan pengaruh motivasi dari lingkungan sosial di sekitarnya. Sehingga peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada pembentukan sikap siswa.

Pada penelitian ini, peran guru BK dalam meningkatkan pola pikir dianggap sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang masyarakat, sehingga membutuhkan pemahaman lebih untuk mempelajarinya. Sedangkan faktanya ada di antara siswa yang kurang termotivasi untuk belajar karena hanya belajar secara teoritis di sekolah sedangkan hal tersebut membutuhkan praktek sikap di lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut berada.

Dari latar belakang di atas, diperlukan peran kedekatan antara guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi meningkatkan pola pikir di lingkup sekolah. Untuk itu peneliti memiliki ketertarikan yang kuat untuk meneliti tentang upaya pendidik dan mengangkat judul tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Pola Pikir Siswa Kelas XII Ma Darussalam

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian ini adalah Fenomenologi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan Wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN POLA PIKIR SISWA PADA KELAS XII MA DARUSSALAM

Dari data hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran seorang guru dalam meningkatkan Pola Pikir siswa pada Kelas XII MA Darussalam dipengaruhi oleh peran guru sebagai suri teladan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosok seorang guru sebagai seorang yang dihormati oleh semua siswa dan semua kalangan. Hal tersebut menjadikan guru untuk senantiasa menjaga pola tingkah lakunya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bisa mengetahui karakter seorang siswanya dan guru juga dapat memenuhi keinginan seorang peserta didik dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan adalah peran guru dalam meningkatkan Pola Pikir siswa harus dimulai dengan menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan di dalam kelas.

Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul dalam proses meningkatkan pola pikir di kelas tentu mampu membuat siswa berlama-lama untuk fokus pada kegiatan meningkatkan pola pikir di kelas. Dari meningkatkan pola pikir yang menyenangkan dapat menimbulkan Pola Pikir yang tinggi dalam diri siswa. Sehingga semua tujuan meningkatkan pola pikir yang telah ditargetkan sebelumnya mampu dicapai dengan optimal. Pemberian motivasi oleh guru sangatlah penting untuk membangun keinginan belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Dari hasil observasi dan wawancara, bentuk-bentuk pemberian motivasi oleh guru kepada siswa ditunjukkan dengan menciptakan suasana meningkatkan pola pikir yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berusaha memberikan pujian bagi siswa yang melakukan hal baik dan bermanfaat. Di samping itu, pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk berkompetisi satu sama lain juga menjadi metode untuk meningkatkan Pola Pikir siswa.

Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan adalah faktor utama keberhasilan proses meningkatkan pola pikir. Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif akan mendukung minat siswa untuk melaksanakan meningkatkan pola pikir. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa sebagai salah satu komponen meningkatkan pola pikir. Kerjasama tersebut akan berhasil apabila guru memahami karakter dan kebutuhan siswa dalam meningkatkan pola pikir, begitu pula sebaliknya. Siswa harus mematuhi peraturan di kelas serta agar tujuan dari meningkatkan pola pikir itu tercapai. Agar suasana belajar tidak membosankan, guru juga diperbolehkan untuk menyisipkan gurauan ketika sedang mengajar di kelas. Setelah suasana belajar yang menyenangkan tercipta, maka untuk mempertahankan Pola Pikir dalam diri siswa, guru harus memiliki strategi yang baik dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dalam meningkatkan pola pikir pemberian tugas berbasis kompetisi antar siswa , menuntut setiap siswa untuk belajar lebih giat demi mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Tak hanya dalam bentuk kompetisi saja, motivasi yang diberikan guru juga dalam bentuk kerjasama yang baik. Kerjasama yang tercipta tersebut kemudian akan diapresiasi guru dengan melontarkan pujian terhadap siswa yang berperilaku baik. Pujian diberikan agar siswa merasa perbuatan yang dilakukannya adalah benar dan dihargai sehingga ia akan mempertahankan sikap tersebutkan bahkan ia juga akan memperbaikinya ke arah yang lebih baik lagi. Di samping pemberian pujian sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi oleh guru, bentuk lainnya adalah pemberian nilai tambahan bagi siswa yang berprestasi. Cara ini dipilih untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses meningkatkan pola pikir.

Semua bentuk-bentuk pemberian motivasi oleh guru kepada siswa tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap pola piker siswa. Mengapa demikian? Hal tersebut karena pola pikir menuntut siswa untuk dapat

mempraktikan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Satu dari delapan peran yang disebutkan Sadirman adalah peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pola pikir siswa. Peran tersebut wajib dimiliki oleh guru sebagai pemacu semangat siswa dalam proses meningkatkan pola pikir. Motivasi dari guru bisa dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi ketika kegiatan belajar dimulai. Sehingga dapat disimpulkan guru harus bisa menguasai dan mengkondisikan siswanya agar dapat belajar dengan nyaman. Selain itu antara guru dan siswa harus memiliki timbal balik yang baik.[1]

B. KENDALA YANG DIHADAPI OLEH GURU DALAM MENINGKATKAN POLA PIKIR SISWA KELAS XII MA DARUSSALAM.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur serta terencana guna mencapai tujuan yang ditargetkan sebelumnya. Belajar sebagai suatu kegiatan tentu memiliki pengaruh dalam dalam keberhasilan peserta didik, oleh karena itu diperlukan situasi dan kodisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah individu itu sendiri. Dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses meningkatkan pola pikir yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari diri peserta didik yaitu:

a. Adanya motivasi peserta didik.
b. Adanya sikap peserta didik.
c. Adanya usaha peserta didik.

---

[1] Sadirman A.M.,*Interaksi dan Pola Pikir Mengajar,* (Jakarta: Rajawali,1990), hal 143-144

d. Adanya minat dari peserta didik.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bukan dari peserta didik itu sendiri, faktor eksternal yang dapat mendukung Pola Pikir siswa antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang kondusif.
2. Lingkungan masyarakat yang sebagian sudah sadar pendidikan.
3. Lingkungan keluarga yang harmonis.

Semua siswa, orang tua dan guru tentu menginginkan tercapainya pola pikir yang tinggi, karena pola pikir yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataanya tidak semua siswa mendapat pola pikir yang tinggi karena masih terdapatmsiswa yang memiliki pola pikir rendah. Tinggi dan rendahnya pola pikir yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik memerlukan meningkatkan pola pikir yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Pemberian motivasi oleh guru dalam meningkatkan pola pikir tentu akan sangat berpengaruh pada pembentukan sikap dan karakter siswa ketika mereka berada di lingkungan masyarakat. Karena membutuhkan praktik di lapangan , maka untuk membangun minat siswa, guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dengan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya.

Namun, dalam memberikan motivasi kepada siswa tentu tak semudah yang dipikirkan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam memotivasi siswanya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya , bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Dari hasil penelitian pada meningkatkan pola pikir diperoleh hasil bahwa faktor internal dan eksternal siswa memberikan banyak pengaruh pada Pola Pikir siswa. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam hal ini, meningkatkan pola pikir banyak dipengaruhi oleh faktor kognitif

dan psikologis dari siswa seperti: perhatian,minat, bakat, motif dan kesiapan.

Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa tingkat kegiatan meningkatkan pola pikir di kelas. Siswa dengan pemahaman yang kurang akan lebih lama dalam memahami materi meningkatkan pola pikir, sedangkan siswa dengan pemahaman yang tinggi akan mudah bosan bila terlalu lama menunggu siswa lainnya dalam memahami meningkatkan pola pikir. Oleh karena itu cara pemberian motivasi oleh guru pada siswa juga berbeda-beda. Siswa dengan pemahaman yang baik akan lebih termotivasi jika diberikan tugas bersifat kompetisi dan penambahan angka. Sedangkan siswa yang kurang dalam ranah kognitif harus dimotivasi secara bertahap dengan pemberian pujian jika ia berhasil mengerjakan sesuatu yang baik kemudian bertahap hingga penambahan angka.

Tidak hanya faktor internal dalam diri siswa , faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam memotivasi siswa pada meningkatkan pola pikir . Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki Pola Pikir yang rendah karena orang tua siswa terlalu memaksakan anaknya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan mengikutsertakan anaknya pada tambahan pelajaran di luar jam sekolah (les private). Akibatnya siswa yang terlalu lelah akan mudah bosan di dalam kelas karena jam belajar siswa terlalu banyak.

Dari paparan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa temuan peneliti sama dengan pandangan Mohamad Uzer Uzman,dalam bukunya *Menjadi Guru Kreatif*. Bahwa guru adalah orang yang memiliki atau memerlukan keahlian khusus dalam bidangnya. Agar dapat mencapai bagi siswanya.selain di sekolah. Diharapkan guru dapat memberikan ilmunya kepada masyarakat bukan hanya kepada peserta didik. Hal ini menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di lapangan peran guru dalam meningkatkan Pola Pikir siswa , sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Peran guru adalah guru sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program meningkatkan pola pikir yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru alam pebelajran di kelas IX-IPS antara lain adalah pemberian pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan.
2. Kendala yang dialami guru dalam proses meningkatkan pola pikir di Kelas XII MA Darussalam disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa. Faktor internal dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor dari orang tua dan lingkungan pergaulan dan masyarakat di sekitar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A.M , Sadirman. (1990).*Interaksi dan Pola Pikir Mengajar.* Jakarta: Rajawali

Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT bumi Aksara

Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru.* Malang: UIN MALIKI

Mulyono, (2011)*Strategi Meningkatkan pola pikir*. Malang: UIN-MALIKI PRESS,

Suparlan, 2005. *Menjadi Guru Efektif.* Yogyakarta: Hikayat